



TINGKAT PENGETAHUAN MANFAAT TANAMAN SIRIH CINA (*Paperomia pellucida* L. Kunth) SEBAGAI ANTIINFLAMASI DI SALAH SATU WILAYAH KELURAHAN CAKUNG BARAT

Syiffa Fauziah¹⁾; Varda Arianti²⁾

¹⁾ syiffafauziah844@gmail.com, Politeknik Kesehatan Hermina

²⁾ varda.11arin@gmail.com, Politeknik Kesehatan Hermina

Abstract

Background: Chinese betel (Paperomia pellucida L. Kunth) is often considered a weed or a nuisance plant, most of these plants are simply thrown away. Inflammation is a local protective response elicited by damage to tissues caused by physical trauma, damaging chemical or microbiological agents. Aim: to describe the level of knowledge on the use of Chinese betel (Paperomia pellucida L. Kunth) as an anti-inflammatory in one of the Cakung Barat Village areas. Methode: qualitative methods to obtain data, researchers conduct field studies using documentation and questionnaires (questionnaire) and for this study use the results of data in the form of percentages using the Guttman scoring formula. Result: based on the research that has been done can be concluded that the level of knowledge of the use of the Chinese betel nut (Paperomia pellucida L. Kunth) as an anti-inflammatory in RT 02 RW 08, West Cakung Village, respondents in the good category were 82%. Conclusion: that the people of RT 02 RW 08 know the benefits of the Chinese Betel plant as an anti-inflammatory.

Keywords: Knowledge, Chinese Betel, Anti-inflammatory

Abstrak

Latar Belakang: Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. Kunth) sering dianggap sebagai gulma atau tanaman pengganggu kebanyakan tanaman ini hanya dibuang. Inflamasi adalah suatu respon protektif setempat yang ditimbulkan oleh kerusakan pada jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik, zat kimia yang merusak, atau zat mikrobiologik. Tujuan: untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. Kunth) sebagai antiinflamasi di salah satu wilayah Kelurahan Cakung Barat. Metode : kualitatif untuk memperoleh data, peneliti melakukan studi lapang dengan menggunakan dokumentasi dan angket (kuesioner) dan untuk penelitian ini menggunakan hasil data berbentuk persentase dengan menggunakan rumus skoring guttman. Hasil: diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. Kunth) Sebagai Antiinflamasi di RT 02 RW 08, Kelurahan Cakung Barat responden dengan kategori baik sebanyak 82%. Kesimpulan: masyarakat RT 02 RW 08 mengetahui manfaat tanaman Sirih Cina sebagai antiinflamasi.

Kata Kunci: Antiinflamasi, Sirih Cina, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat sering dikaitkan dan masih dianggap salah satu pilihan utama dalam pengobatan tradisional, pada pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Ulu et al., 2011). Selain itu, dalam penggunaannya berbagai jenis tumbuhan obat diramu menjadi satu yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tumbuhan obat terbesar di Asia, tapi pada kenyataannya diantara banyaknya tumbuhan obat yang berkhasiat dalam pengobatan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki khasiat dalam pengobatan pemanfaatan tanaman tersebut hanya terbatas pada masyarakat itu sendiri.

Salah satu tanaman yang masyarakat belum mengetahui namun ternyata berkhasiat yakni ketumpangan air (*Paperomia pellucida* L. Kunth) yang dikenal dengan nama sirih cina atau daun suruhan (Hariana, 2013). Secara tradisional tanamansirih cina digunakan sebagai obat gangguan pencernaan: disentri, diare, sakit perut; gangguan saluran pernapasan : asma, infeksi nasofaring, batuk; penyakit kulit : eksim abses, jerawat, bisul, kudis, dermatitis, ruam, luka,



bekas luka, dan kutil; penyakit lain : demam, kelumpuhan, epilepsi, kejang, masalah jantung, hipertensi, gangguan ginjal, asam urat, nyeri rematik, konjungtivitis, dan campak (Amarathunga & Kankanamge, 2017).

Berbagai penelitian telah dilakukan dan memperlihatkan bahwasanya tanaman sirih cina mempunyai aktivitas antiinflamasi, antipiretik, analgesik, antijamur, antibakteri, hipoglikemik, antikanker, antimikroba, anti radang, antioksidan, dan antidermatogenik.³ Inflamasi adalah suatu respon protektif setempat yang ditimbulkan oleh kerusakan pada jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik, zat kimia yang merusak, atau zat mikrobiologik. Inflamasi berfungsi untuk menghancurkan, mengurangi, atau melokalisasi (sekuster) baik agen yang merusak maupun jaringan yang rusak (Agustina et al., 2015).

Tanaman sirih cina mengandung senyawa steroid, flavonoid, dan karbohidrat. Alkanoid, flavonoid, saponin, tanin, dan terpenoid yang dapat mempercepat tanaman ini dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Karomah, 2019). Flavonoid bekerja menghambat fase penting dalam biosintesis prostaglandin, yaitu pada lintasan siklooksigenase. Flavonoid juga menghambat fosfodiesterase, aldoreduktase, monoamine oksidase, protein kinase, DNAPolymerase dan lipooksigenase. Tanin diketahui mempunyai aktifitas antiinflamasi, astringen, antidiare, diuretik dan antiseptik. Sedangkan aktivitas farmakologi saponin yang telah dilaporkan antara lain sebagai antiinflamasi, antibiotik, antifungi, antivirus, hepatoprotektor serta antiulcer (Fitriyani et al., 2011).

Data dari *World Health Organization* (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Obat tradisional hingga sekarang masih digemari masyarakat. Sebagian masyarakat menggunakan obat tradisional karena menganggap obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia dan harga lebih murah. Sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan. Sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengkonsumsi jamu dan sebanyak 95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan (Gitawati & Handayani, 2008) (Harmanto N, 2007) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui manfaat tanaman Sirih Cina yang digunakan oleh masyarakat di RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat sebagai antiinflamasi, serta cara mengolah tanaman tersebut sebagai obat. Hal ini disebabkan karena Cakung Barat merupakan daerah yang terdapat persebaran tanaman Sirih Cina yang cukup banyak.

Berdasarkan penelusuran pra penelitian yang dilakukan di RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur pada saat ini tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. Kunth) sebagai antiinflamasi belum pernah dilaporkan. Mengingat ilmu pengobatan tradisional ini umumnya tidak di dokumentasikan seperti ilmu umumnya, dan hanya sebatas pengetahuan yang disampaikan sebatas lisan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucid* L. Kunth) sebagai antiinflamasi di salah satu wilayah Kelurahan Cakung Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Alasan mengapa peneliti memilih metode ini karena data yang akan dikumpulkan berasal dari lapangan lebih banyak yang berkenaan dengan tindakan dan ungkapan tanpa manipulasi data tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling ialah metode pengambilan sampel secara acak dalam sebuah penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 03 April 2023 hingga 30 April 2023 dengan jumlah sebanyak 40 orang yang berumur 30 - 60 tahun maka didapatkan hasil data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Profil Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakter Umum Responden

Keterangan	Jumlah Responden	(%)
Umur responden		
30 - 40 tahun	13	32,5
41 - 50 tahun	13	32,5
51 - 60 tahun	14	32,5
Total	40	100
Jenis kelamin		
Laki - Laki	12	30
Perempuan	28	70
Total	40	100
Domisili		
Masyarakat RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat	40	100
Masyarakat luar RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat	0	0
Total	40	100

Sumber: Hasil olah data pribadi 2023

a. Profil responden berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian yang dilakukan usia responden dari kriteria inklusi ialah 30-60 tahun dengan demikian yang bersedia menjadi responden dikategori oleh peneliti dari rentang usia 30 - 40 tahun dan 41 - 50 tahun dengan jumlah responden yang sama ialah 13 responden sedangkan usia responden 51 - 60 tahun lebih banyak dengan jumlah 14 responden.

b. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat sebagian besar respondennya adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 responden (70%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 responden (30%). Hal ini menandakan bahwa populasi perempuan di masyarakat RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat lebih banyak dibandingkan masyarakat laki-laki.

c. Profil responden berdasarkan domisili

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian di salah satu wilayah Kelurahan Cakung Barat domisili responden tersebut yaitu dari RT 02 RW 08 Kelurahan Cakung Barat dan tidak ada satu pun responden dari luar RT 02 RW 08. Hal tersebut menandakan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan sasaran yang diteliti kriteria inklusi responden.

Hasil Uji Validitas Kuesioner



Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Daftar Pertanyaan	R hitung	R tabel 40 responden	Keterangan
P 1	0,764	0,312	Valid
P 2	0,460	0,312	Valid
P 3	0,585	0,312	Valid
P 4	0,688	0,312	Valid
P 5	0,712	0,312	Valid
P 6	0,755	0,312	Valid
P 7	0,764	0,312	Valid
P 8	0,617	0,312	Valid
P 9	0,585	0,312	Valid

Sumber: Hasil olah data pribadi 2023

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas kuesioner dilakukan pada 40 sampel dengan nilai signifikasi (0.05%). Hasil uji validasi menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid, karena seluruh r_{hitung} dari setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,312. Artinya, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang harus diukur.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Reliability Statistics	
Crobanch's Alpha	N of items
.769	11

Sumber: Hasil olah data pribadi 2023

Apabila suatu variabel menunjukkan nilai Cronbach's alpha $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

Hasil Kuesioner Setiap Pertanyaan

Tabel 4. Hasil Kuesioner

Daftar Pertanyaan	Frekuensi Jumlah jawaban(Iya)	Persentase	Interperetasi
P 1	37	92,5%	Baik
P 2	34	85%	Baik
P 3	32	80%	Baik
P 4	33	82,5%	Baik
P 5	31	77,5%	Baik
P 6	32	80%	Baik
P 7	37	92,5%	Baik
P 8	28	70%	Cukup
P 9	32	80%	Baik
Total	296	-	-
Rata-rata	32,8	82%	Baik



Sumber: Hasil olah data pribadi 2023

Adapun detail dari pertanyaan dan hasil serta pembahasan yang diperoleh di dalam angket yang diajukan kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah saudara/i pernah melihat tanaman Sirih Cina secara langsung? Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa masyarakat lebih banyak menjawab (iya) dengan persentase yaitu 92,5%, dimana 37 dari 40 responden mengetahui terkait tanaman sirih cina yang ada di sekitar rumah responden. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.
- 2) Apakah saudara/i mengetahui manfaat bagi kesehatan dari tanaman Sirih Cina? Berdasarkan tabel 4 mencapai persentase 85%, dimana 34 dari 40 responden mengetahui terkait manfaat tanaman Sirih Cina dengan indikator beberapa responden pernah menggunakan Sirih Cina tetapi ada juga yang mengetahui manfaat Sirih Cina berdasarkan informasi dari turun temurun ataupun orang lain. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.
- 3) Apakah saudara/i percaya bahwa tanaman obat dapat mengatasi kulit kemerahan? Berdasarkan tabel 4 hasil yang diperoleh juga sama seperti pertanyaan kedua yaitu masyarakat menjawab (iya) dengan persentase yang sama 80%, dimana 32 dari 40 responden. Menurut Putri (2021) Sirih Cina merupakan salah satu tanaman tradisional digunakan untuk pengobatan penyakit kulit (Putri, 2021). Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.
- 4) Apakah saudara/i mengetahui seluruh bagian dari tanaman Sirih Cina dapat digunakan sebagai obat? Berdasarkan tabel 4 masyarakat mengetahui bahwa seluruh bagian Sirih Cina dapat digunakan sebagai obat dengan besaran persentase 82,5%, dimana 33 dari 40. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.
- 5) Apakah saudara/i mengetahui bahwa Sirih Cina dapat mengatasi edema (kaki bengkak) akibat menstruasi, kehamilan, keseleo atau tegang, berdiri pada kaki dalam waktu lama? Berdasarkan tabel 4 masyarakat mengetahui bahwa Sirih Cina dapat mengatasi edema (kaki bengkak) akibat menstruasi, kehamilan, keseleo atau tegang, berdiri pada kaki dalam waktu lama yaitu 77,5%, dimana 31 dari 40 responden. Tanda terjadinya inflamasi adalah pembengkakan atau edema, kemerahan, panas, nyeri, dan perubahan fungsi (Rustam Erlina, 2007). Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.
- 6) Apakah saudara/i mengetahui bahwa Sirih Cina dapat mengatasi nyeri? Berdasarkan tabel 4 terkait pengetahuan Sirih Cina dapat mengatasinyeri mencapai persentase sebesar 80%, dimana 32 dari 40 responden mengetahui terkait manfaat tanaman Sirih Cina mengetahui pemanfaatan Sirih Cina sebagai obat nyeri dan telah digunakan secara turun temundikalangan masyarakat. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.
- 7) Apakah saudara/i mengetahui Sirih Cina dapat digunakan sebagai obat dengan cara di rebus? Berdasarkan tabel 4 menunjukkan terkait pengetahuan masyarakat terhadap Sirih Cina dapat digunakan sebagai obat dengan cara di rebus yaitu 92,5% , dimana 37 dari 40 responden mengetahui terkait pengolahan tanaman Sirih Cina dengan cara ditumbuk dan direbus supaya ramuan aman untuk dikonsumsi. Menurut Andriani *et al.*, (2022) dalam proses pembuatan minuman Sirih Cina pada bagian daun di cuci bersih dan direbus selama 15 menit. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.



- 8) Apakah kekebalan tubuh mempengaruhi terjadinya peradangan? Berdasarkan tabel 4 masyarakat mengetahui kekebalan tubuh mempengaruhi terjadinya peradangan yaitu 70%, dimana 28 dari 40 responden. Responden mengetahui terkait manfaat tanaman Sirih Cina sebagai obat radang karena telah turun temurun digunakan dikalangan masyarakat sebagai antiradang yang mengurangi bengkak. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori cukup.
- 9) Apakah saudara/i mengetahui bahwa Sirih Cina dapat mengurangi peradangan? Berdasarkan tabel 4 masyarakat terkait pengetahuan bahwa Sirih Cina dapat mengurangi peradangan yaitu 80% ada 32 dari 40 responden. Responden mengetahui terkait manfaat tanaman Sirih Cina bahwa dapat mengurangi peradangan. Pada hasil persentase tersebut dapat dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.

Perhitungan rata-rata persentase tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina sebagai antiinflamasi pada masyarakat RT 02 RW 08 secara keseluruhan 9 pertanyaan dari 40 responden yang menjawab (iya) sebagai berikut :

$$\frac{296 \text{ jawaban (iya)}}{9 \text{ pertanyaan}} = 32,8 \longrightarrow \frac{32,8}{40 \text{ responden}} \times 100\% = 82 \%$$

Maka dari hasil perhitungan rata-rata persentase tingkat pengetahuan manfaat tanaman sirih cina sebagai antiinflamasi pada masyarakat yaitu 82% masuk dalam kategori baik.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. Kunth) sebagai antiinflamasi di salah satu wilayah Kelurahan Cakung Barat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa hasil rata-rata persentase tingkat pengetahuan manfaat tanaman Sirih Cina sebagai antiinflamasi pada masyarakat RT 02 RW 08 secara keseluruhan dari 9 pertanyaan dari 40 responden yang menjawab (iya) yaitu 82% dengan hasil persentase tersebut dinyatakan tingkat pengetahuan masyarakat ialah masuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan agar dilakukan penelitian lanjut dengan menguji tanaman Sirih Cina sebagai antiinflamasi karna pengetahuan masyarakat yang sudah baik tentang manfaat tanaman Sirih Cina.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Indrawati, D. T., & Masruhin, M. A. (2015). Aktivitas ekstrak daun salam. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 120–123.
- Amarathunga, A. A. M. D. D. N., & Kankanamge, S. U. (2017). a Review on Pharmacognostic, Phytochemical and Ethnopharmacological Findings of *Peperomia Pellucida* (L.) Kunth: *Pepper Elder*. *International Research Journal of Pharmacy*, 8(11), 16–23.
- Andriani, L., Monica, T., & Lubis, N. I. (2022). Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 465–472.
- Fitriyani, A., Winarti, L., Muslichah, S., & Nuri. (2011). Uji Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav) pada Tikus Putih. *Majalah Obat Tradisional*, 16(1), 34–42.
- Gitawati, R., & Handayani, R. S. (2008). Profil Konsumen Obat Tradisional Terhadap



- Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional. In Buletin Penelitian Sistem Kesehatan (Vol. 11, Issue 3, pp. 283–288).
- Hariana. (2013). 262 tumbuhan obat & khasiatnya / Arief Hariana.
- Harmanto N, S. M. (2007). Pilih jamu dan herbal tanpa efek samping. Elex Media Komputindo.
- Karomah, S. (2019). Uji Ekstrak Tumbuhan Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.) Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Dan *Staphylococcus epidermidis*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.
- Putri, A. yustikka. (2021). Uji Aktivitas Dan Efektivitas Antibakteri Ekstrak Dan Fraksinasi Herba Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) Terhadap *Staphylococcus aureus*.
- Rustam Erlina, D. (2007). Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Jantan Galur Wistar. 12.
- Ulu, M., Lahat, K., & Data, P. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. 14(D), 42–46.